

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hal ini telah dibuktikan bahwa dengan berbagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, perkembangan pada bidang pendidikan yang menyangkut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selalu menuntut kita untuk melakukan pembaharuan disegala bidang, terutama pada bidang pendidikan.

Penyelenggara Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan upaya pihak sekolah dalam memfasilitasi peserta didik yang juga disebut konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pada hakekatnya siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah yang lebih baik atau kematangan. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa atau konseli memerlukan bimbingan, karena mereka belum memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, serta belum berpengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dalam hal ini para siswa memerlukan bimbingan dan tuntunan, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dengan memperoleh layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, serta merencanakan perkembangan karirnya dimasa yang akan datang.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dan belajar itu juga merupakan suatu proses upaya yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Mengapa belajar itu sangat penting, karena belajar merupakan suatu proses perkembangan bagi siswa. Dengan belajar, siswa dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya pun berkembang dengan baik. Karena semua aktifitas dan prestasinya hidup tidak lain adalah hasil dari belajar itu sendiri. Jadi, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Daryanto (2009: 1).

Untuk mengembangkan belajar siswa harus diberikan semangat atau motivasi agar dapat membantunya dalam proses belajar. Karena dengan memberikan motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang baik bagi peserta didik atau siswa.

Setiap sekolah pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Begitu juga peneliti temukan di SMK Negeri 2 Gorontalo berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti praktik pengalaman lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL-BK) di sekolah tersebut. Masalah

kesulitan belajar yang paling dominan yang ditemukan di SMK Negeri 2 Gorontalo yaitu, siswa tidak memahami mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan bahasa Inggris sehingga dalam pemberian materi siswa tersebut membutuhkan penjelasan dari guru berulang-ulang agar siswa paham tentang materi yang diberikan. Selain itu siswa juga tidak ada motivasi belajar karena banyak pengaruh lingkungan seperti lingkungan keluarga yaitu hubungan orang tua yang tidak harmonis selaluh bertengkar bahkan ada juga orang tua yang sudah berpisah, dan juga pengaruh dari teman-temannya sehingga siswa tersebut mengalami prestasi yang rendah. Dari masalah tersebut siswa mengalami kesulitan belajar sehingga berpengaruh kepada nilai mereka.

Kesulitan belajar merupakan suatu kesalahan atau suatu gangguan yang ada pada diri siswa sehingga proses belajarnya tidak berkembang sebagaimana mestinya. Mengapa sehingga kesulitan belajar tersebut harus dapat diatasi, karena dengan adanya kesulitan belajar, siswa tidak dapat belajar dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan belajar juga tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, oleh karena itu, mencari penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya, agar lebih mudah dalam penyelesaian masalah kesulitan belajar.

Karena kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar itu terdiri dari dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan pengaruh yang muncul pada diri siswa itu sendiri. Faktor Ekstern merupakan pengaruh yang datang dari luar diri siswa.

Berdasarkan persoalan yang terjadi di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul ***“Deskripsi Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.
2. Kurangnya minat dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran tertentu di SMK Negeri 2 Gorontalo.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *“Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa di SMK N 2 Gorontalo ?*

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori kesulitan belajar siswa, dan dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti.
 - c. Peneliti mendapat pengalaman baru dalam mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa di SMK N 2 Gorontalo.
 - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa tentang kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar agar siswa dapat mengatasi dirinya sendiri dari kesulitan belajar yang dihadapinya.

3. Bagi Guru

- a. Mempermudah guru pembimbing dalam melihat dan memecahkan masalah pada kesulitan belajar siswa.
- b. Memudahkan guru pembimbing dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu dan mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga pihak sekolah dapat memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa yang bermasalah.